

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *NET PROFIT MARGIN*, DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERATAAN LABA  
(*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Nama : LIA DWI YATRI**

**NIM : 222015167**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *NET PROFIT MARGIN*, DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERATAAN LABA  
*(INCOME SMOOTHING)* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : LIA DWI YATRI  
NIM : 222015167**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2019**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang**

**TANDA PENGESAHAN SKRPSI**

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan  
*Debt to Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba pada  
Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018

Nama : Lia Dwi Yatri

NIM : 222015167

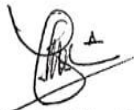
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Study : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

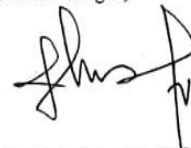
Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal, 2019

Pembimbing I,



Dr. Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si., C.A.,  
NIDN/NBM:000209550/972321

Pembimbing II,

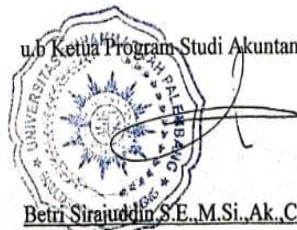


Nina Sabrina, S.E., M.Si.  
NIDN/NBM:0216056801/851119

Mengetahui,

Dekan

u.b Ketua Program Studi Akuntansi



Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak. CA  
NIDN/NBM: 0216106902/944806

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dwi Yatri

NIM : 22 2015 167

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dan sungguh-sungguh dan tidak adabagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2019

Penulis



Lia Dwi Yatri

## ABSTRAK

**Lia Dwi Yatri / 22 2015 167 / Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018/ Akuntansi Keuangan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 dengan sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada periode tahun 2015-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji t dan uji f, yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap praktik perataan laba secara bersama. variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan variabel *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

**Kata Kunci:** ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, perataan laba

*Abstract*

*Lia Dwi Yatri / 22 2015 167 / The Effect of Company Size, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio against Income Smoothing at Automotive and Component Sub-Sector Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 / Financial Accounting*

*The objective of this study was to find out the effect of company size, net profit margin, and debt to equity ratio on income smoothing at automotive and components sub-sector companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018 with a sample of 8 companies. The data collection method used in this study was documentation in the form of annual financial reports issued by automotive and component sub-sector companies in the period 2015-2018. The analysis technique used was multiple linear regression test, t-test and F-test, which first performed the classical assumption test. The results showed that there was a significant effect of company size, net profit margin and debt to equity ratio on income smoothing practices together. The variable of company size partially did not significantly effect the income smoothing practices, while the variable of net profit margin and debt to equity ratio have a significant effect on income smoothing practices.*

*Keywords: company size, net profit margin, debt to equity ratio, income smoothing.*



## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang dijadwalkan.

Tindakan perataan laba ini dapat menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih/laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Perataan laba menjadi suatu hal yang merugikan investor, karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dari portofolionya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba, pada penulisan ini digunakan tiga faktor yaitu Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*.

Penulisan laporan ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Penulis sampaikan terima kasih terutama kepada kedua orangtua (Lusino dan Wastiniwati) beserta kakak perempuanku (Ayu Marshela) yang berdo'a dan bantuannya memiliki makna besar dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu DR. Hj. Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si., CA dan Ibu Nina Sabrina S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing, yang telah

membimbing dan memberikan pengarahan, motivasi serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. H. Abid Djazuli, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan/karyawati.
3. Bapak Betri, S.E.,Ak.,M.Si.,CA dan Ibu Nina Sabrina, S.E., M.Si.,selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Pihak Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh bantuan yang telah diberikan guna menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, meskipun banyak usaha telah penulis lakukan, akan tetapi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian mudah-mudahan dari skripsi ini tetap ada manfaat yang dapat diperoleh. Amin.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Palembang, 2019

Penulis

**Lia Dwi Yatri**



## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Landasan Teori .....	16
1. Teori Keagenan ( <i>Agency theory</i> ).....	16
2. Laporan Keuangan .....	17
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	17

3. Laba .....	19
a. Pengertian Laba .....	19
b. Elemen Laba .....	21
4. Manajemen Laba .....	22
a. Pengertian Manajemen Laba.....	22
b. Motivasi Manajemen Laba.....	23
5. Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ).....	24
a. Pengertian Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ) .....	24
b. Alasan Manajemen Meratakan Laba.....	25
c. Rumusan Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ) .....	25
d. Hakikat Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ) .....	26
e. Motivasi Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ) .....	27
f. Objek Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ) .....	27
g. Dimensi Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ) .....	28
6. Devinisi Variabel Independen.....	29
a. Ukuran Perusahaan.....	29
b. <i>Net Profit Margin</i> .....	30
c. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	31
7. Keterkaitan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	
.....	31
a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba	
.....	31

b. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Perataan Praktik Perataan Laba .....	32
c. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Praktik Perataan Laba .....	33
B. Penelitian Sebelumnya .....	34
C. Kerangka Pemikiran.....	41
D. Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Unit Penelitian.....	43
C. Operasionalisasi Variabel.....	44
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Data yang Diperlukan .....	47
F. Metode Pengumpulan Data.....	48
G. Analisis Data dan Teknik Data .....	49
1. Analisis Data .....	49
2. Teknik Analisis .....	50
a. Statistika Deskriptif.....	50
b. Uji Asumsi Klasik .....	51
c. Uji Hipotesis.....	53
d. Koefisien Determinasi .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58

1. Sejarah Umum Bursa Efek.....	58
2. Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	60
3. Hasil Pengolahan Data.....	69
a. Analisis Deskriptif.....	69
b. Uji Asumsi Klasik.....	71
1) Uji Normalitas.....	71
2) Uji Heterokedastitas.....	72
3) Uji Multikolonieritas.....	73
4) Uji Autokorelasi.....	74
c. Uji Regresi Linier Berganda.....	75
d. Uji Hipotesis Variabel.....	77
1) Uji F.....	77
2) Uji t.....	78
e. Uji Koefesien Determinasi.....	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>halaman</b>
<b>Tabel I.1</b> Data Variabel .....	10
<b>Tabel II.1</b> Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya .....	39
<b>Tabel III.1</b> Oprasionalisasi Variabel.....	44
<b>Tabel III.2</b> Populasi Penelitian.....	45
<b>Tabel III.3</b> Seleksi Sampel.....	46
<b>Tabel III.4</b> Sampel Perusahaan .....	47
<b>Tabel IV.1</b> Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	59
<b>Tabel IV.2</b> Hasil Statistik Deskriptif.....	70
<b>Tabel IV.3</b> Hasil Uji Multikolonieritas .....	73
<b>Tabel IV.4</b> Hasil Uji Autokorelasi .....	74
<b>Tabel IV.5</b> Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	75
<b>Tabel IV.6</b> Hasil Uji Bersama (Uji F) .....	78
<b>Tabel IV.7</b> Hasil Uji Persial (Uji t) .....	79
<b>Tabel IV.8</b> Hasil Uji Detirminasi (R Square).....	81

## DAFTAR GAMBAR

	<b>halaman</b>
<b>Gambar II.1</b> Kerangka Pemikiran Teoritis .....	41
<b>Gambar IV.1</b> Uji Normalitas .....	71
<b>Gambar IV.2</b> Uji Heterokedasitas .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>halaman</b>
Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data SPSS Statistik Deskriptif .....	91
Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data SPSS Uji Normlitas .....	91
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data SPSS Uji Heterokedasitas .....	92
Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data SPSS Uji Multikolonieritas.....	92
Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data SPSS Uji Autokorelasi.....	92
Lampiran 6 Hasil Pengolahan Data SPSS Uji Regresi Berganda.....	93
Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data SPSS Uji Hipotesis t .....	93
Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data SPSS Uji Hipotesis f .....	93
Lampiran 9 Hasil Pengolahan Data SPSS Uji Determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	93
Lampiran 10 Jadwal Penelitian .....	94
Lampiran 11 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi.....	95
Lampiran 12 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi .....	96
Lampiran 13 Fotocopy sertifikat AIK.....	97
Lampiran 14 Fotocopy Sertifikat Toefl.....	98
Lampiran 15 Biodata .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham, 2018: 152). Laporan keuangan memberikan informasi yaitu data yang disajikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna bagi pemakainya untuk menjadi informasi, data harus mengandung nilai dan kualitas tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Upaya yang dilakukan pengelolaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu indikator terpenting yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba.

Laba merupakan salah satu informasi penting di dalam laporan keuangan. Laba perusahaan berguna sebagai penghasilan dan juga sebagai alat pertimbangan bagi investor dan pihak yang berkepentingan di dalamnya sehingga proses produksi dapat terus berjalan dan menghasilkan laba periode berikutnya. Laba juga menjadi salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Sebagaimana yang disebutkan dalam SFAC No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau penanggung



jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Pentingnya informasi laba didasari oleh pihak manajemen untuk cenderung menampilkan performa terbaik perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan. Hal ini menyebabkan manajemen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya, yaitu dengan melakukan praktik perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Sugiarto dalam Herlinda Pratiwi, 2014).

Laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut, sehingga pihak investor dapat menilai perusahaan melalui laba yang dihasilkan. Suatu perusahaan yang baik kinerjanya pada umumnya akan mempunyai laba yang tinggi. Karena dalam dunia investor laba yang tinggi dapat dilihat dari kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi laba yang diharapkan maka semakin baik kinerjanya. Manfaat dari analisis laba yaitu untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual, untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual, untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan, sebagai untuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual, sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok, sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan (Kasmir, 2018: 309).

Pihak manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan manajemen laba yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Menurut Subramanyam dan Jhon (2010: 131) terdapat tiga jenis strategi manajemen laba. Pertama manajer meningkatkan laba (*increasing income*) periode kini, kedua manajer melakukan “mandi besar” (*big bath*) melalui pengurangan laba periode ini, dan yang ketiga manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba. Menurut Sofyan (2015: 248) biasanya laba yang stabil dimana tidak banyak fluktuasi atau *variance* dari suatu periode ke periode lain dinilai sebagai suatu prestasi baik. Upaya menstabilkan laba ini disebut perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba (*Income Smoothing*) adalah suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan (Biedlement dalam Hery, 2017: 167). Praktik perataan laba ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama perataan laba tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai dari perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, maupun untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi, mempertahankan posisi jabatannya (Juniarti, 2005). Hal ini perlu

diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

Tujuan manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu (1) untuk mengurangi total pajak terutang, (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil pula, (3) mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberikan kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan, (4) siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingi sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak (Hepwort dalam hery, 2017: 167).

Perataan laba melalui beberapa dimensi, yaitu (1) perataan laba melalui kejadian atau pengakuan suatu peristiwa, (2) perataan laba melalui alokasi terhadap waktu tertentu, (3) perataan laba melalui klarifikasi (Belkaoui, 2012: 196). Perataan laba merupakan salah satu strategi manajemen laba yang timbul dari pelaporan keuangan sebagai akibat diizinkan manajemen untuk memilih berbagai metode akuntansi dengan tujuan untuk mencapai keuntungan pajak, memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko, menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil. Alasan perataan laba yang dilakukan oleh

manajemen yaitu: sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak, dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan, dapat memperlambat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan, memiliki dampak psikologis pada perekonomian. Perataan laba biasanya pada penelitian-penelitian sebelumnya diukur dengan indeks eckel, ketika nilai eckel dibawah 1 maka dinyatakan perusahaan tersebut menggunakan perataan laba.

Menurut I Made, dkk (2016) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, sedangkan *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun menurut Dina (2012) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba tetapi variabel *net profit margin* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Beberapa faktor tersebut peneliti memilih ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio*, karena masih ada perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil penelitian itu, penulis bermaksud untuk menguji kembali ketiga variabel independen ini dalam kaitannya dengan tindakan perataan laba, dengan objek dan masa empat tahun penelitian.

Faktor pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalisir risiko yang kemungkinan akan terjadi (Hery, 2017: 97). Menurut Badan Standarisasi Nasional, kategori ukuran perusahaan ada tiga, yaitu (1) perusahaan kecil (2) perusahaan menengah (3) perusahaan besar. Terdapat dua argumen yang mendasar, yaitu (1) perusahaan besar memiliki aturan yang luas untuk mengatur pengeluarannya dan pos yang jarang terjadi, (2) perusahaan besar kemungkinan besar memiliki pendapatan dan laba yang disinkronisasikan. Ukuran perusahaan melalui total aset cenderung lebih stabil daripada melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena penjualan cenderung lebih berfluktuasi setiap tahun dari pada total aset. Sedangkan nilai kapasitas pasar merupakan nilai perusahaan yang dihitung melalui hasil kali antara jumlah lembar yang beredar dengan nilai pasar saham per saham.

Penelitian sebelumnya beranggapan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Sebaliknya perusahaan yang memiliki aset besar yang kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya

akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba (Nasser dan Herlina dalam Juniarti, (2005)

Faktor yang kedua adalah *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2018: 200). Hubungan perataan laba dengan net profit margin yaitu *net profit margin* atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba dan merefleksi motivasi manajer untuk meratakan penghasilan. Berpengaruhnya *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor . *Net profit margin* yang diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sebagai tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukan kepada pihak

luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Dina, 2012).

Hal-hal di atas tersebut beralasan karena jika ditinjau dari segi laba, perusahaan dengan laba yang stabil dapat dijadikan dasar bahwa manajer memiliki kinerja yang bagus oleh para pemegang saham dan sebaliknya laba yang berfluktuasi menimbulkan kekhawatiran pihak manajemen karena dari investor dapat menilai kinerja perusahaan yang kurang optimal. Oleh karena itu, semakin tinggi *net profit margin* maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Tingginya *net profit margin* menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya *net profit margin* yang rendah menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per saham perusahaan. Adanya peningkatan laba per saham perusahaan, akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan (Hery, 2017:17).

Faktor yang ketiga adalah *debt to equity ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018: 157-158). Menurut I made, dkk, (2016) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio untuk melihat

bagaimanakah perbandingan utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* biasanya digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan dalam besar modal perusahaan dari pinjaman yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Risiko perusahaan akan tinggi apabila nilai *debt to equity ratio* perusahaan tersebut juga tinggi. Akibat dari hal ini maka ada kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba agar nilai *debt to equity ratio* perusahaan tidak terlalu tinggi, sehingga pendanaan di perusahaan terlihat baik dimata pihak diluar perusahaan. Selain itu untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang maka perusahaan melakukan praktik perataan laba. Untuk menghindari ketidakmampuan memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo maka jalan yang dapat diambil oleh perusahaan salah satunya yaitu perataan laba agar *debt to equity ratio* perusahaan memiliki nilai yang tidak terlalu tinggi dimana manajemen dapat melakukannya dengan meningkatkan pendapatan.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri. (Hery, 2017: 301).

Berikut ini adalah data Ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.



**Tabel 1.1**  
**Data Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* Pada**  
**Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia periode 2015-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	SIZE	NPM	DER	Nilai Perataan Laba	Keterangan
1	ASII	2015	12,411	0,845	5,007	1,284	Tidak Melakukan Perataan Laba
		2016	12,476	0,101	0,872	3,398	
		2017	12,597	0,112	0,891	1,641	
		2018	12,750	0,114	0,977	3,068	
2	AUTO	2015	16,479	0,028	0,414	-0,173	Melakukan Perataan Laba
		2016	16,497	0,038	0,387	-0,171	
		2017	16,506	4,043	0,372	-0,171	
		2018	16,581	4,433	0,411	-0,171	
3	BOLT	2015	25,244	0,114	0,208	-0,161	Melakukan Perataan Laba
		2016	27,567	0,122	0,152	-0,201	
		2017	21,727	0,089	0,649	-0,201	
		2018	27,903	0,064	0,778	-0,201	
4	BRAM	2015	19,492	0,060	0,595	-0,195	Melakukan Perataan Laba
		2016	19,506	0,101	0,497	-0,195	
		2017	19,534	0,102	0,403	-0,195	
		2018	19,507	0,733	0,345	-195	
5	GDYR	2015	18,287	0,001	1,151	0,944	Melakukan Perataan Laba
		2016	18,541	0,011	1,005	0,944	
		2017	18,634	5,545	1,310	0,944	
		2018	18,652	0,003	1,317	0,944	
6	GJTL	2015	16,678	0,024	2,246	-0,224	Melakukan Perataan Laba
		2016	16,743	0,046	2,197	-0,224	
		2017	16,710	0,003	2,197	-0,244	

		2018	16,797	0,005	2,355	-0,244	
7	INDS	2015	28,569	0,001	0,331	0,224	Melakukan Perataan Laba
		2016	28,538	0,030	0,198	0,224	
		2017	28,521	0,058	0,135	0,224	
		2018	28,540	0,046	0,131	0,224	
8	SMSM	2015	14,613	0,175	0,541	0,234	Melakukan Perataan Laba
		2016	14,629	0,174	0,427	0,234	
		2017	14,709	0,166	0,336	0,404	
		2018	14,846	0,161	0,303	0,233	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah), 2019

Berdasarkan data Tabel I.1 perusahaan INDS nilai perataan laba (*income smoothing*) dengan angka 0,224 tetapi dengan ukuran perusahaan (*size*) pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan . Hal ini tentu saja tidak sesuai karena bila perusahaan melakukan perataan laba maka ukuran perusahaan sebaiknya meningkat maka akan mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba.

Nilai ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan perataan laba dengan nilai diatas rata-rata. Hal tersebut di sebabkan oleh perusahaan lebih besar memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih diperhatikan dari pada perusahaan kecil oleh pihak eksternal terutama pihak investor dan perusahaan tersebut memiliki kemampuan biaya yang lebih banyak untuk pengungkapan yang lebih luas, untuk mempertahankan *image* yang baik, dalam mengambil

keputusan investasi yang lebih besar, serta untuk menjaga loyalitas pelanggan dan karyawan yang potensial.

Perusahaan ASII nilai perataan laba (*income smoothing*) >1 dengan angka *net profit margin* pada tahun mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai karena bila perusahaan melakukan perataan laba maka profit perusahaan sebaiknya meningkat maka akan mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba.

Hal ini disebabkan oleh karena penjualan cenderung mengalami fluktuasi, semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, dipandang oleh pihak eksternal kinerja perusahaannya baik berakibatkan meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* dapat memprediksi adanya pengaruh dari penggunaan metode akuntansi yang digunakan untuk melakukan perataan laba, karena secara logikanya *net profit margin* terkait langsung dengan objek perataan laba dan merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan penghasilan perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini *net profit margin* (NPM).

Perusahaan ASII nilai perataan laba (*income smoothing*) dengan angka >1, tetapi nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 0,97. Hal ini tentu saja tidak sesuai karena jika perusahaan melakukan perataan laba maka hutang perusahaan tersebut meningkat, maka akan mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba.

Perusahaan mengukur besarnya proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi kreditor, sehingga kreditor tersebut perusahaan cenderung melakukan perataan laba untuk menghindari perjanjian hutang.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Dina dan Dul (2012) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan variabel *net profit margin* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Olivya (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). Hasil penelitian ini DER tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dikarenakan pada kondisi ekonomi meningkat membuat perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan peminjaman utang. Dampak pada NPM adalah membuat kelangsungan perusahaan menjadi lebih baik karena peningkatan ekonomi tersebut sehingga manajemen tidak perlu melakukan praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2014) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage operasi dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Tutu (2010) yang berjudul Analisis pengaruh *Debt to equity Ratio*, *Deviden Payout Ratio*, dan *Return On Invesment* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya yang memiliki hasil yang berbeda-beda, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang ditemukan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini “bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt to equity ratio* terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dalam perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

#### 1. Bagi Penulis

Dengan mengadakan penelitian ini penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari kedalam suatu praktek nyata dan menambah wawasan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan dalam mengetahui pertumbuhan laba perusahaan dan pengambilan keputusan investor.

#### 3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prima Septa (2015) Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *JOM FEKON*, Vol 2, No 1. Hal. 1-15.
- Dina Rahmawati dan Dul Muid (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 1 No. 2. Hal. 1-14.
- Hery (2017). a. Kajian Riset Akuntansi, Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery (2017). b. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT. Grasindo.
- Herlinda Pratiwi dan Bestari Dwi Handayani (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3 No. 2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>. Hal. 264-272.
- Diakses 23 Maret 2019.
- I Made Arya Dwiputra dan I Ketut Suryanawa (2016). Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Size* pada Perataan Laba. Vol. 16 No. 1 (ISSN : 2302-8556). Hal. 129-155.
- Irham Fahmi (2018). *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Juniarti (2005). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan *Go Public*. *Jurnal Akuntansi dan keuangan* Vol.7 No.2. Hal. 148-161.
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartika Shinta Dewi dan Prasetiono (2012). Analisis Pengaruh *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Size* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010.

*Depongoro Journal of Management* Vol. 1 No. 2. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>. Hal. 172-180.

Lila Septia AdiKusuma dan Paskah Ika Nugroho (2013). Analisis Perataan Laba pada Perusahaan Non Manufaktur. *Jurnal Manajemen*. Vol. 12 No. 2. Hal. 1-18.

Melisa, Pan Budi Marwoto dan Lona Miranda (2015). Analisis pengaruh Perataan Laba, pendanaan Hutang, *Return On Asset* dan Bonus Plan terhadap Laba Studi Kasus pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JLABK)* Vol. 3 No. 2 (ISSN: 2355-9047). Hal 9-17.

Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Media Komunikasi FIS*. Vol. 11 No. 1.Hal.

Riahi dan Belkaoui (2012). *Teori Akuntansi* (Edisi 5). Buku 2. Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto dan Kristia. Jakarta: Salemba Empat.

Sartika Salim (2014) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 4, No 02, 101-110.

Sofyan Syafri Harahap (2011) *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi.Cetakan Ke 11. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sri Sulistyono (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subramanyam K,R, dan Wild Jhon J (2010) *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Edisi Kesepuluh. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutri Handayani (2016) Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*. Vol 1 No 03, 225-244. Hal. 225-254.

Tutu Dewi Astuti (2010) Analisis Pengaruh DER, DPR, dan ROI Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2005-2006. *Jurnal sosio-Humaniora*. Vol 1, No 01. Hal. 37-47.



V Wiratna Sujraweni (2015) *Metodelogi Penelitian*. Buku 1. Edisi 14. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.